

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian. Hortikultura merupakan salah satu sektor penting dalam bidang pertanian. Hortikultura terdiri dari dua kata yaitu *hortus* (kebun) dan *culture* (bercocok tanam). Hortikultura dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti seluk beluk kegiatan atau seni bercocok tanam sayur-sayuran, buah-buahan atau tanaman hias. Tanaman hortikultura memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia. Hortikultura dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori (Hanum 2008), yaitu sebagai berikut:

- a. Tanaman buah-buahan, kelompok tanaman ini memiliki keanekaragaman morfologi, seperti ada yang berbentuk pohon (misalnya rambutan, mangga, durian, jeruk, dan sebagainya), bentuk semak (markisa).
- b. Tanaman hias, manfaat dari tanaman hias ini adalah meningkatkan estetika lingkungan. Budi daya tanaman ini dapat dilakukan pada ruang terbuka maupun di dalam ruangan.
- c. Lanskap arsitektur, lanskap menggunakan tanaman tertentu yang dipadukan dengan elemen-elemen lainnya untuk menghasilkan pemandangan yang indah. Aspek utama dalam lanskap arsitektur adalah penutupan permukaan tanah yang umumnya diwakili dengan rumput.
- d. Tanaman sayuran, tanaman ini merupakan tanaman hortikultura yang utama. Beberapa jenis sayuran ada yang berasal dari buah (tomat), daun (bayam), akar (wortel), biji (buncis), bunga (kembang kol) dan sebagainya. Berbeda dengan tanaman buah-buahan, sayuran memiliki umur yang relatif singkat. Tanaman ini umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar, oleh karenanya proses penanganannya lebih spesifik dibandingkan dengan hortikultura lainnya.

Secara umum, tanaman sayuran dapat dibudidayakan dengan menggunakan berbagai macam teknik bercocok tanam. Sayuran bayam (*Amaranthus*) merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat *familiar* bagi masyarakat dan dapat dibudidayakan dengan berbagai teknik bercocok tanam. Banyak manfaat yang didapat dari mengonsumsi bayam karena sayuran bayam memiliki kandungan energi sebesar 16 kal; karbohidrat 2,9 g; protein 0,9 g; lemak 0,4 g; serat 0,7 g; kalsium 166 mg; vitamin 41 mg; dan zat besi 3,5 mg. Bayam juga dikenal sebagai makanan pencegah anemia karena kandungan zat besi yang relatif tinggi. Selain itu bayam juga dapat meningkatkan imunitas dan menjaga kesehatan mata.

Kegiatan bercocok tanam hortikultura identik dengan tanah, kotor, serangga, cacing, dan hal lain yang dapat mengurangi keinginan atau minat seseorang untuk melakukannya. Hidroponik merupakan cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hidroponik merupakan sistem atau teknik bercocok tanam tanpa tanah, tanpa harus mengotori tangan dengan tanah, menyiram tanaman secara manual, dan berpanasan dibawah terik matahari. Tidak semua tanaman dapat ditanam secara hidroponik. Bayam merupakan salah satu jenis sayuran yang dapat

dibudidayakan dengan sistem hidroponik. Hal tersebut dikarenakan bayam merupakan jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sampai saat ini, bayam termasuk dalam sayuran favorit dan pilihan keluarga. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah produksi bayam yang cenderung meningkat setiap tahunnya pada Provinsi Jawa Barat. Tabel 1 merupakan data produksi tanaman sayuran bayam di Jawa Barat.

Tabel 1 Produksi tanaman sayuran bayam di Jawa Barat

Provinsi	Produksi tanaman sayuran bayam di Jawa Barat (Ton)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa Barat	21.083	22.801	26.884	26.090	29.809

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2018)

Produksi tanaman sayuran bayam yang cenderung meningkat pada Provinsi Jawa Barat dapat dijadikan peluang oleh Serua Farm yang merupakan salah satu perusahaan di bidang tanaman hidroponik yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat. Salah satu jenis tanaman yang dibudidayakan oleh Serua Farm yaitu bayam hijau. Data produksi dan permintaan sayuran bayam hijau dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan sayuran bayam hijau pada Serua Farm

Keterangan	Jumlah (Kg)
Permintaan	679,75
Penawaran	509,90
Selisih	169,85

Sumber: Serua Farm (Data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa sayuran bayam hijau memiliki jumlah permintaan yang banyak tetapi jumlah produksinya masih terbatas sehingga terdapat selisih permintaan, dengan demikian peningkatan produksi merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai peluang dan dilakukan untuk memenuhi permintaan tersebut sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan produksi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) untuk menyempurnakan sistem yang digunakan sebelumnya yaitu sistem *Nutrient Film Technique* (NFT).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan produksi bayam hijau dengan sistem *Deep Flow Technique* (DFT) pada Serua Farm.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di kebun hidroponik milik CV Usaha Kreasi Madani, yaitu Serua Farm yang terletak di Jalan Serua Raya No. 100 RT 03 / RW 04, Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok Jawa Barat. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan mulai pada tanggal 20 Januari 2020 – 11 April 2020.

### 2.2 Data, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data didapatkan secara langsung dari sumber terkait, seperti hasil wawancara langsung serta hasil pengamatan saat praktik lapangan dalam kegiatan di perusahaan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak-pihak perusahaan, seperti pemilik perusahaan, kepala kebun, dan pegawai perusahaan. Data primer yang diperoleh berupa keragaan perusahaan, deskripsi perusahaan, manajemen perusahaan, kegiatan produksi perusahaan mulai pengadaan input sampai dengan pemasaran. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan berasal dari luar lingkungan perusahaan, seperti literatur pada buku, internet, laporan akhir, dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang diperoleh berupa teknik budi daya hidroponik, analisis dan pengertian aspek-aspek kelayakan bisnis, dan strategi pemasaran.